

**ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Roni Santuri

NPM.1512120069

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2019



Roni Santuri
NPM. 1512120069

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI.**

Nama Mahasiswa : **Roni Santuri**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120069**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

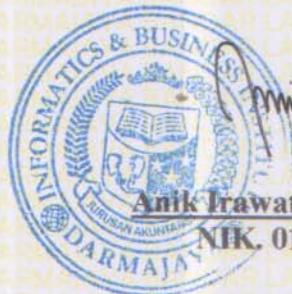
DISETUJUI OLEH :

Pembimbing



Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev
NIK. 11440909

Ketua Program Studi Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 maret tahun 2019 ruang G.2.7 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : RONI SANTURI

NPM : 1512120069

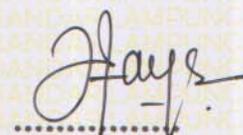
Jurusan : AKUNTANSI

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

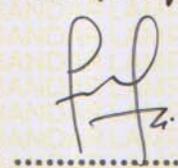
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Nolita Yeni Siregar, S.E.,M.SAk.Akt



Anggota Penguji : Pebrina Swissia, S.E., M.M

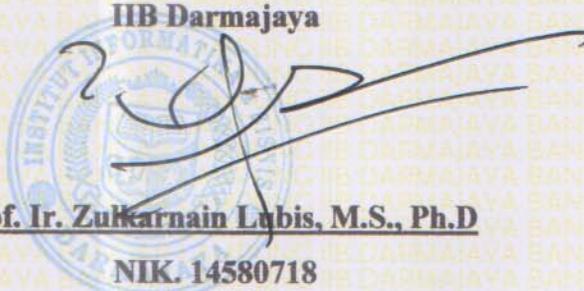


Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718



RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Roni Santuri
- b. NPM : 1512120069
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 07 Juli 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : JL. Terusan Gelatik No.03
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : santurironi57@yahoo.com
- i. HP : 08975465633

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Tanjung Agung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 5 B. Lampung
- c. Sekolah Menengah Kejuruan : SMA Negeri 12 B. Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 15 April 2019

RONI SANTURI
NPM. 1512120069

MOTTO

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.”

Imam bin Al Qayim

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

Ali bin Abi Thalib

”Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.”

Imam Syafi’i

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

QS Al Baqarah 216

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

QS Al Insyirah 5 – 6

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta bersyukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayangmu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat. Atas karuniamu serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad S.A.W.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a, Karya yang sederhana ini untuk orang-orang yang kukasihi dan kusayangi:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Bpk Drs.Yuzakki dan Ibu saliyah) yang selalu mendoakan, memberi semangat, inspirasi dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya.
2. Untuk kakak-kakakku yang kusayangi (Abang Wawan dan Ayuk Tika). Serta ponakan paksu (fabiyah dan naura).
3. Dosen Pembimbingku Ibu Rieka Ramadhaniyah,S.E.,M.Ec.Dev yang telah dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk menuntun penulis serta memberikan masukan dan sarannya.
4. Sahabat-sahabatku Ika Mardiana, Pipit, Betari, Arif, Yajid, Tedy, Yogi Dan juga untuk almarhum Fahmi, yang telah memberikan motivasi dan juga semangatnya selama ini.
5. Sahabat-sahabatku sesama pejuang skripsi (Nicolas, Irfan, Sigit, Rifan, dan juga Ryno) yang telah memberikan keceriaan selalu dikampus. dan juga kawan-kawan seangkatan Akuntansi 2015 yang selalu memberikan semangatnya.
6. Kawan-kawanku dari UKM Assalam terutama angkatan 15 yang telah membagikan ilmunya yang sangat bermanfaat.
7. Setiap Dosen Mata Kuliah dari semester 1-7 yang telah memberikan ilmunya kepada kami.

8. Almamaterku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.
9. Serta keluarga besarku yang telah dan selalu mendoakanku menjadi orang yang sukses.

Demikian banyaknya bantuan berbagai pihak kepada penulis, tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa hasil dari laporan ini ada kekurangannya dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran guna perbaikan di masa depan adalah sangat diperlukan bagi penulis. Semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Terima kasih atas dukungan kalian semua...

**ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

Oleh:

Roni Santuri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang adanya perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, finance, asuransi, dan perusahaan efek. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dan memperoleh 52 sampel dengan tahun penelitian 2009-2014. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda (*paired sample t-test*) untuk menguji perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini di proksikan dengan tingkat manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals model modified jones*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS.

Kata kunci : Implementasi IAS/IFRS, Kualitas laba, Manajemen Laba, Perusahaan Sektor Keuangan.

**ANALYZING THE DIFFERENCE OF EARNINGS QUALITY BEFORE
AND AFTER IAS/IFRS IMPLEMENTATION IN THE STATEMENT OF THE
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS OF THE FINANCIAL SECTOR
COMPANIES INDEXED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By

Roni Santuri

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the differences of the earnings quality before and after IAS/IFRS implementation. The population of this research was the financial sector companies i.e., the banking, finance, insurance, and securities companies. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 52 samples with 6-year observation period (in 2009-2014). The data analyzing technique used in this research was through the paired sample t-test to examine the difference of the earnings quality before and after IAS/IFRS implementation. Moreover, the earnings quality was proxied by the level of earnings management counted by using the discretionary accruals (modified Jones model). The result of this research was that there were the differences of the earnings quality before and after IAS/IFRS implementation.

Keywords: IAS/IFRS implementation, Earnings Quality, Earnings Management,
Financial Sector Companies



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi IAS/IFRS Dalam PSAK Instrumen Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI**”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
2. Bapak, Ibu, dan Kakakku tersayang yang selalu mendukung dan memberikan pengertian baik moral atau materil yang tidak terhitung sampai selesainya pendidikanku.
3. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Ronny Nazar, SE., MT** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Bapak Muprihan Thaib, S.SOS.,MM** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. **Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS.,Ph.D** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

8. **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
9. **Ibu Rieka Ramadhaniyah., S.E., M.Ec.Dev** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya, sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan saya dalam menyusun Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
10. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

Bandar Lampung, Maret 2019

Yang Menyatakan,

Roni Santuri

NPM. 1512120069

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|-----------------------------------------|----|
| 2.1 Grand Theory | 9 |
| 2.2 Kualitas Laba | 10 |
| 2.2.1 Pengukuran Kualitas Laba | 11 |
| 2.3 Manajemen Laba | 15 |
| 2.4 IFRS | 18 |
| 2.4.1 IFRS dan Kualitas Akuntansi | 18 |
| 2.4.2 Adopsi IFRS | 20 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.6 Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| 2.7 Bangunan Hipotesis | 24 |
| 2.7.1 Terdapat Perbedaan Kualitas Laba Sebeleum dan Sesudah Implementasi IAS/IFRS | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| 3.1 Sumber Data..... | 27 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel | 27 |
| 3.3.1 Populasi | 27 |
| 3.3.2 Sampel | 28 |
| 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 28 |
| 3.4.1. Variabel Dependen..... | 28 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 30 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif | 30 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... | 30 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas | 30 |
| 3.6 Pengujian Hipotesis..... | 30 |
| 3.6.1 Uji Beda (<i>Paired t-test</i>) | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------------------|----|
| 4.1 Deskripsi Data..... | 33 |
| 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 33 |
| 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian..... | 34 |
| 4.2 Hasil Analisis Data..... | 34 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif..... | 35 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 4.2.2.1. Uji Normalitas | 35 |
| 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis..... | 36 |
| 4.2.3.1 Uji Beda (<i>Paired t-test</i>) | 36 |
| 4.3 Pembahasan | 38 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan43
5.2 Keterbatasan dan Saran.43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel | 33 |
| Tabel 4.2 Deskriptif Statistik..... | 35 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas..... | 36 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Beda (Paired t-test) | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------------|---------|
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil SPSS
- Lampiran 3 SK Skripsi
- Lampiran 4 Form Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis secara global mengalami kemajuan, terutama dalam menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan suatu keputusan ekonomi menurut PSAK 1 (Revisi 2013). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Secara umum tujuan dari laporan keuangan yaitu, untuk: (1). Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (2). Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (3). Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. (4). Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu (Martini,2016).

Standar Akuntansi yang berkualitas sangat penting dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengantar kepada terciptanya sistematis informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat membantu para penentu keputusan dalam mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha. Sementara itu dalam pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi ekonomi dari perusahaan terkait.

Laba dalam laporan keuangan memiliki informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor. Pada laporan keuangan, laba merupakan informasi yang menjadi tolak ukur kinerja operasional

perusahaan. Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Para investor khususnya, sangat membutuhkan informasi memadai dari kualitas laba yang terdapat pada laporan keuangan untuk membuat keputusan pengalokasian sumber daya ekonomi sebab pengguna perlu mengalokasikan sumber daya miliknya yang terbatas (Natalia, 2010). Oleh karena itu, kualitas laba merupakan prioritas yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Kualitas laba yang baik juga dapat menjadi cerminan kualitas informasi akuntansi yang baik. Kualitas laba yang buruk membuat timbulnya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat banyak definisi kualitas laba yang dikemukakan para ahli. Bellovary et al. (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Penman dan Zhang (2002) mendefinisikan kualitas laba adalah kualitas laba yang dilaporkan, sebelum item luar biasa yang tersedia diidentifikasi pada laporan laba rugi. Laba berkualitas baik jika laba tersebut adalah indikator yang baik untuk laba masa depan, sedangkan laba yang berkualitas buruk terjadi pada laba yang *unsustainable*.

Pihak yang berhubungan dengan perusahaan seperti kreditor, investor dan pengguna informasi keuangan lainnya selalu memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan salah satunya adalah tingkat kinerja manajemen perusahaan, yang tercermin pada laba dalam laporan laba rugi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba adalah

suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) (Schipper, 1989).

Manajer memiliki kemampuan mengontrol bagian akrual dalam jangka pendek. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua metode) yaitu dengan pemindahan laba dari periode yang satu ke periode lainnya dan manajemen laba melalui klasifikasi dengan mengklasifikasikan secara khusus pendapatan atau beban ke bagian tertentu laporan keuangan (Subramanyam dan John, 2013).

Manajemen laba merupakan keleluasaan yang dimiliki oleh manajer dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam prinsip-prinsip akuntansi yang boleh dilakukan untuk kepentingan tertentu. Hal ini, dimana manajemen laba terjadi merupakan akibat dari hubungan asimetri antara manajer, pemegang saham, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi perusahaan, Kasus dalam manajemen laba terjadi pada perusahaan ternama yaitu Toshiba.corp. CEO dan Presiden Toshiba, Hisao Tanaka, mengundurkan diri setelah perusahaan itu dinyatakan menggelembungkan keuntungan perusahaan selama enam tahun terakhir. Sementara Wakil Direktur Norio Sasaki juga mundur dari perusahaan tersebut. Panitia independen yang ditunjuk Toshiba menyimpulkan perusahaan itu telah menggelembungkan laba mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun. Jumlah tersebut mencapai sekitar tiga kali lipat estimasi keuntungan yang diprediksi Toshiba. Sasaki menjabat sebagai presiden Toshiba antara Juni 2009 hingga Juni 2013. Dia memimpin perusahaan pada periode di mana Toshiba dinyatakan menggelembungkan laba perusahaan. Skandal akuntansi Toshiba dimulai saat regulator keamanan menemukan masalah saat menyelidiki laporan keuangan awal tahun ini. (www.beritasatu.com.2014)

Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapat informasi ekonomi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Akan tetapi, investor di pasar internasional menghadapi tantangan cukup berat, yakni perbedaan standar di tiap negara. Tantangan ini dijawab organisasi internasional yang bernama IASB atau International Accounting Standard Board dengan mengeluarkan International Financial Reporting Standard sebagai standar yang digunakan secara global dalam pelaporan keuangan. IFRS diharapkan dapat mempermudah para pengguna laporan keuangan dengan penyeragaman standar yang dapat diterima secara global.

Pengadopsian ini dipercaya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi relevan, transparan, andal, akurat, dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Hal ini memiliki makna bahwa pengadopsian IFRS adalah reformasi dalam standar pelaporan keuangan dari bentuk standar-standar sebelumnya yang masih banyak kekurangan dan tidak dapat diterima secara global. Indonesia menganggap penting untuk mulai mengadopsi IFRS sebagai acuan standar pelaporan keuangan. Indonesia melewati beberapa tahap sampai tahap proses implementasi pengadopsian IFRS mulai awal tahun 2012.

Sebelum adopsi penuh IFRS, sebagian besar PSAK sudah mulai mengadopsi standar akuntansi internasional atau yang dikenal dengan sebutan IAS (*International Accounting Standards*), dan beberapa PSAK mengacu pada U.S.GAAP (*United States – Generally Accepted Accounting Principles*). Dampak adopsi IFRS menyebabkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mengalami beberapa perubahan seperti bersifat *principle based*, banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*), memerlukan *professional judgement*, dan pengungkapan yang lebih banyak (Sinaga, 2012).

Adopsi IFRS di Indonesia merupakan salah satu tujuan atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan standar akuntansi yang berkualitas. Dengan adopsi IFRS, diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas akuntansi yang lebih baik. Penerapan

IFRS secara global akan berdampak pada semakin sedikitnya pemilihan metode akuntansi yang digunakan atau diterapkan, sehingga meminimalisir pada praktik-praktik kecurangan akuntansi. Semakin banyaknya metode akuntansi yang dapat dipilih atau digunakan akan semakin pula rentan suatu laporan keuangan yang dimanipulasi oleh pihak manajemen. Karena itulah diharapkan adanya standar akuntansi IFRS dapat mengurangi pihak tertentu untuk mempercantik laporan keuangannya. (prihadi 2011).

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti mengenai dampak adopsi IFRS terhadap kualitas laba yang diprosikan melalui manajemen laba antara lain (Barth *et al.*, 2007; Liu *et al.*, 2011; Chua *et al.*, 2012; Jeanjean dan Stolowy, 2008; Sianipar, 2013; Dalimunthe, 2015). Dalimunthe (2015) meneliti tentang Pengaruh Pengadopsian IFRS dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. Dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Dan juga penelitian oleh Ella Bertania (2015) mengenai analisis perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2014. kualitas informasi akuntansi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kualitas laba didasarkan pada tingkat manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ella Bertania (2015). Dengan judul “Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi IAS/IFRS Dalam PSAK Instrumen Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014” mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS. Hal ini mengakibatkan hipotesis diterima. Terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian ini memfokuskan kepada

perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdiri dari perusahaan perbankan, lembaga pembiayaan (*finance*), asuransi, dan perusahaan efek, Sedangkan penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada perusahaan perbankan saja. Mengapa peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor keuangan adalah karena Peran sektor keuangan dalam perekonomian sangat krusial, utamanya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian, khususnya investasi. Dan juga karena belum banyaknya penelitian yang dilakukan terkait kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada perusahaan sektor keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengujian perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS, Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Adopsi IFRS ke dalam PSAK menyebabkan beberapa perubahan mendasar menuju suatu standar pelaporan keuangan yang lebih baik. Dengan mengadopsi IFRS diharapkan kualitas laba dalam laporan keuangan semakin meningkat dengan menurunnya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan kualitas laba antara sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan kualitas laba antara sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh oleh peneliti selama diperguruan tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS pada PSAK instrumen keuangan pada perusahaan sector keuangan.

3. Bagi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan implementasi IFRS di Indonesia.

4. Bagi Pembuat Kebijakan (Regulator)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai *feedback* untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah ditetapkan yang dapat digunakan sebagai perbaikan di kemudian hari.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, variabel x dan y, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan penjelasan dari setiap hasil statistik yang diperoleh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini sangat berkaitan erat dengan kualitas laba. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Jika agen dan pihak *principal* memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, serta upaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (pemilik). Akibatnya agen akan melakukan tindakan manajemen laba akibat tidak adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan agen (Jansen and Meekling, 1976). Jansen dan Meekling (1976), menyatakan bahwa konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan adalah pengambilan keputusan relative tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan. Resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh *principal*. Akibatnya pengambilan keputusan dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajer cenderung untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri seperti peningkatan gaji dan status.

Teori keagenan ini menggambarkan bahwa seseorang akan melakukan sesuai kepentingan individu. Eisinghart menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1). Manusia pada umumnya hanya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2). Manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded rationality*), (3). Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Dalam hal ini para pemegang saham hanya mementingkan investasi mereka dan manajer juga hanya mementingkan kompensasi yang akan didapatnya. Akibatnya, terjadi kesenjangan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

Rebecca (2014) menjelaskan bahwa dengan adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya *agency problem* yang dapat menyebabkan terjadinya *agency conflict*. Yaitu konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*). Seorang manajer kenyataannya memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham. Hal ini merupakan sebuah keuntungan yang dimiliki oleh manajer untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri.

Demi memenuhi tuntutan para pemegang saham, manajer biasanya akan berusaha menampilkan laba, harga saham, dan dividen yang tinggi. Manajer melakukan tindakan ini karena penilaian kinerja mereka dinilai berdasarkan pada kepuasan para pemegang saham dengan melihat laba yang tinggi untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Hal ini menyebabkan terjadinya permainan akuntansi yang menyalahkan aturan. Masalah keagenan dapat terjadi karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam memonitor kinerja yang dilakukan oleh pihak manajer sebagai agennya, apakah mereka bekerja dengan benar sesuai dengan yang diharapkan atau tidak (Nugraha,2014).

2.2 Kualitas Laba

Kualitas laba berperan penting dalam menentukan kualitas informasi akuntansi yang baik. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sejati perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan (Darabi, et al. 2012 dalam Tohir, 2013). Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan masa kini dan masa lalu, serta memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2014). Oleh karena itu para pengguna laporan keuangan berharap laporan keuangan disusun secara wajar sehingga menghasilkan informasi

yang akurat dan laba yang lebih berkualitas. Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kekeliruan bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan sedikit atau tidak dipengaruhi oleh manajemen laba yang disebabkan dari penerapan konsep akrual dalam akuntansi (*perceived noise*). Semakin tingginya tingkat *perceived noise* yang terdapat dalam laba akuntansi, maka kualitas laba akuntansi tersebut akan semakin rendah pula.

2.2.1 Pengukuran Kualitas Laba

Dalam Saputra (2013), yang mengidentifikasi 7 cara mengukur kualitas laba (atribut laba). Tujuh karakteristik kualitas laba ini merupakan atribut dari "accounting-based" atau "market-based", tergantung pada asumsi pokok mengenai fungsi laporan keuangan. Atribut laba berbasis akuntansi antara lain kualitas akrual (*accrual quality*), *persistence*, daya prediksi (*predictability*), dan perataan (*smoothness*). Sedangkan laba berbasis pasar beratributkan relevansi nilai (*value relevance*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan konservatisme (*conservatism*).

Para peneliti menjelaskan kualitas laba dalam berbagai versi. Kualitas laba, menurut Tohir (2013), menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *hicksian income*, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Tohir (2013), mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya menjadi empat, yaitu:

1. Berdasarkan sifat runtun waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya

dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* (akrual abnormal/ kebijakan), dan estimasi hubungan akrual kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.
3. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board, FASB*). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran

kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Beberapa ukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian akuntansi antara lain: (A).Accruals Quality. (B).Abnormal Accruals. (C). Persistences. (D).Predictability. (E).Smoothness. (F).Earning variability. (G).Value relevances. (H).Earnings Informativeness (Earning Response Coefficient). (I).Earnings Opacity. (J).Timeliness. dan (K).Conservatism.

Kualitas laba dalam penelitian dapat difokuskan pada keberadaan manajemen laba dengan melihat tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian bisa menggunakan konsep *Abnormal accruals*. *Abnormal accruals* merupakan nilai akrual yang tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh dasar akuntansi atau kejadian ekonomi sesungguhnya. *Abnormal accruals* merupakan bagian akrual yang nilainya tidak sesuai dengan sewajarnya atau tidak berasal dari aktivitas normal perusahaan. Secara sederhana *Abnormal accruals* merupakan gambaran dari keputusan atau kebijakan manajemen terhadap pelaporan keuangan. Kebijakan manajemen salah satunya bertujuan untuk mengatur angka laba yang akan dilaporkan sehingga memungkinkan dilakukannya manajemen laba. Oleh karena itu *Abnormal*

accruals merupakan salah satu ukuran kualitas laba yang dapat menunjukkan ada tidaknya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan. Oleh karena itu manajemen laba sering dilakukan dengan memanfaatkan besar kecilnya komponen akrual. Komponen akrual dipisahkan menjadi 2 bagian, yakni *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* merupakan akrual yang nilainya diperoleh secara alami dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang berterima umum. *Nondiscretionary accruals* merupakan akrual yang nilainya sesuai dengan kejadian ekonomi perusahaan atau berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Sementara itu, *discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. *Discretionary accruals* disebut juga sebagai komponen akrual yang nilainya dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Schipper menyebutkan bahwa adanya kebijakan atau keputusan manajemen yang mempengaruhi komponen akrual dalam laporan keuangan disebut sebagai *abnormal accruals*.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai *absolut discretionary accruals* atau *abnormal accruals* antara sebelum dan sudah adopsi IFRS di Indonesia. Digunakannya nilai absolut *Discretionary accruals* bertujuan untuk melihat perbedaan kualitas laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS, tanpa memperhatikan apakah tujuan manajemen laba untuk menaikkan atau menurunkan laba. Semakin rendah nilai absolut dari *discretionary accruals*, menunjukkan bahwa kualitas laba semakin baik karena berkurangnya manajemen laba. Dalam penelitian ini, kualitas laba yang diproksi dalam manajemen laba melalui tingkat *discretionary accruals*, akan diukur menggunakan model akrual khusus yaitu model *modified jones*.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa *kosmetik*, jika manajer melakukan manipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba. Manajemen laba barangkali merupakan hasil akuntansi akrual yang bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun, beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi, terutama laba untuk keuntungan pribadi, sehingga mengurangi kualitasnya. (Subramanyam, 2014).

Dari beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer. Selain itu manajemen laba dianggap sebagai tindakan penurunan kualitas laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba, yaitu:

1. Perencanaan Bonus

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistik* untuk melakukan *earning management* dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Motivasi Lain

Faktor lain yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba adalah politik, pajak, pergantian CEO, IPO, dan pentingnya informasi kepada investor.

A). Motif Politik

Earning management digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

B). Motif Pajak

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi *earning management* yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

C). Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka dan jika kinerja perusahaan buruk akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

D). IPO

Informasi mengenai laba menjadi sinyal atas nilai perusahaan pada perusahaan yang akan melakukan IPO. Hal ini berakibat bahwa manajer perusahaan yang akan go public melakukan *earnings management* menaikkan harga saham perusahaan.

E). Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Teknik dan pola manajemen laba menurut Subramanyam dan John (2014) dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu:

1. Memanfaatkan Peluang untuk Membuat Estimasi Akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain

2. Mengubah Metode Akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

Ada beberapa bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, antara lain :

1. *Taking a bath*

Taking a bath dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang, akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

2.4 International Financial Reporting Standard (IFRS)

Standar akuntansi internasional atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebelumnya bernama *International Accounting Standards* (IAS). IAS disusun oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC), organisasi pendahulu dari *International Accounting Standard Board* (IASB). IASC sendiri didirikan pada juni 1973. Organisasi ini merupakan kesepakatan dari lembaga akuntansi nasional yang mewakili sepuluh Negara, yaitu Australia, Jerman, Jepang, Meksiko, Belanda, Inggris, Irlandia, Kanada, Prancis, dan Amerika Serikat. IASC berkembang dan terakhir memiliki anggota sebanyak 143 lembaga akuntansi yang mempresentasikan lebih dari 2 juta akuntan. (Dwi Martini dkk.2016)

2.4.1 IFRS dan Kualitas Akuntansi

Dengan adanya adopsi IFRS seluruh Negara di dunia, akan berpengaruh dan berhubungan erat dengan kualitas akuntansinya. Pada tahun 2005, IFRS mulai diadopsi dan diterapkan pada Negara-negara di eropa. Sebagian Negara di eropa saat itu membutuhkan persiapan yang matang terhadap laporan keuangan agar sesuai dengan IFRS.

Tujuan IASC dan IASB adalah untuk mengembangkan kualitas standar laporan keuangan yang lebih tinggi yang nantinya dapat diterima secara luas oleh Negara-negara di dunia. IASB yang merumuskan IFRS memiliki tujuan agar semua Negara dapat mengadopsi IFRS secara penuh, sehingga informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, transparan, serta agar lebih mudah dapat diperbandingkan. ketika tujuan IASB ini tercapai, maka pelaporan

keuangan tingkat global akan menggunakan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar yang berlaku.

Sebagaimana diatur dalam IAS 32 (PSAK 50) & 39 (PSAK 55) dan IFRS 7 (PSAK 60) , maka secara ringkas dapat dilihat pada perbedaan dan persamaan IFRS dengan GAAP, yaitu sebagai berikut:

1. IFRS dan GAAP untuk *debt securities* memiliki perlakuan akuntansi yang sama.
2. IFRS dan GAAP menggunakan pengujian yang sama untuk menentukan apakah metode equity digunakan yaitu berdasarkan pengaruh yg signifikan dengan patokan lebih dari 20% kepemilikan.
3. Reklasifikasi *securities* adalah sama antar keduanya.
4. Dasar konsolidasi, IFRS dan GAAP mendasarkan pada persentasi kepemilikan (50%)
5. IFRS dan GAAP sama dalam akuntansi untuk pemilihan *Fair Value* yaitu pilihan menggunakan *fair value* harus dilakukan di awal pengakuan.
6. GAAP tidak mengizinkan reversal untuk beban impairment yang telah terjadi untuk "*available for sale debt and equity securities*".
7. IFRS tidak mengizinkan hal yg sama untuk "*available for sale equity* ", namun mengizinkan reversal untuk "*available for sale debt securities*" dan "*held-to-maturity securities*".

Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, kerangka kerja (*framework*) merupakan prinsip dasar dari IFRS. Kerangka dasar IFRS dimulai dengan asumsi dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Ada 2 asumsi dasar yang digunakan dalam IFRS, yaitu:

- a) *Accrual basis* adalah asumsi bahwa efek dari semua transaksi dan kejadian diakui apabila sudah terjadi/direalisasikan, bahkan pada saat kas diperoleh atau dibayarkan.
- b) *Going concern* adalah asumsi bahwa suatu usaha dijalankan untuk periode jangka panjang. Setelah asumsi dasar selanjutnya adalah karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan yang meliputi *understandability, reliability, comparability, relevance, constraints on relevant and reliable information*, dan *true and fair view/fair presentation*.

2.4.2 Adopsi IFRS

Isu mengenai adopsi IFRS, diawali sejak keluarnya *Statement of Membership Obligation* (SMO) di tahun 2004 dari IFAC (*International Federation of Accountant*) sebagai organisasi federasi akuntan internasional, bahwa setiap asosiasi profesi masing-masing negara anggotanya wajib melakukan upaya terbaiknya dalam mewujudkan konvergensi IFRS. Setelah itu *European Union* (EU) mewajibkan negara anggotanya mengadopsi IFRS secara penuh di tahun 2005, yang kemudian diikuti oleh adopsi IFRS di beberapa Negara.

Dewan standar akuntansi keuangan (DSAK), telah membagi tingkatan pengadopsian IFRS kedalam lima tingkatan, yaitu diantaranya: *Pertama*, Full Adoption, keadaan dimana suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan seluruh IFRS secara sama persis kedalam bahasa negara tersebut. *Kedua*, Adopted, dimana IFRS di suatu negara telah diadopsi namun menyesuaikan dengan kondisi negara tersebut. *Ketiga*, Piecemeal, keadaan dimana suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS, yaitu nomor standar tertentu dan paragraf tertentu saja. *Keempat*, *Referenced (convergence)*, dimana IFRS digunakan sebagai referensi. Standar yang ada mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar. *Kelima*, *Not adopted at all*, dimana suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.(Qomariah,2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

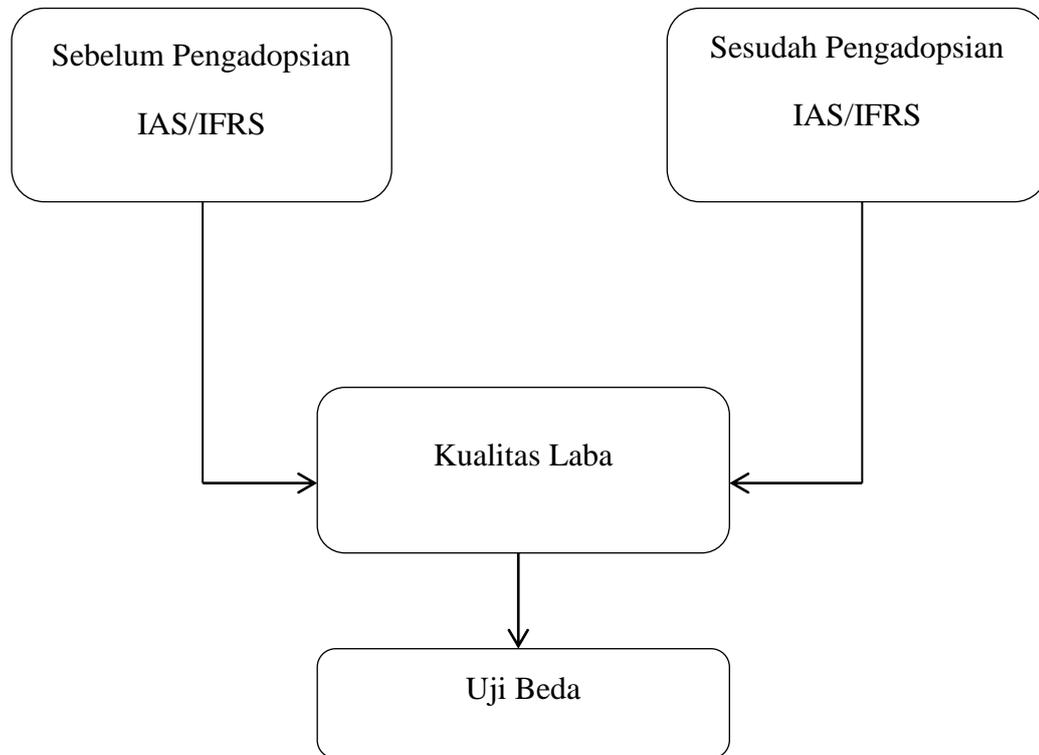
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|-----------|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Devita Silviany Bangun (2014) | Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Kedalam PSAK Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Dependen: Kualitas Laba Independen: Adopsi IFRS | Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS ke dalam PSAK pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI |
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |

| | | | | |
|-----------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Ella Bertania Simbolon (2015) | Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan Pada Perusahaan <i>perbankan</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 | Dependen: Kualitas Laba Independen: Adopsi IFRS: | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS. |
| 3 | Ulian Febriansyah Dalimunthe (2015) | Pengaruh Pengadopsian IFRS Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. | Dependen: Kualitas Laba Independen: Adopsi IFRS dan Good Corporate Governance. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Adopsi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba. Variabel independen lainnya: komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. |
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Hasil |

| | | | | |
|---|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Dita Prama Dewati (2016) | Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. | Dependen: Kualitas Laba Independen: Adopsi IFRS: | Menunjukkan bahwa ada perbedaan persistensi laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada perusahaan <i>FOOD AND BEVERAGES</i> |
| 5 | Nazarudin dan Joko Suseno (2017) | Pengaruh PSAK 50/55 (Revisi 2014) Berbasis IFRS dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba | Dependen: Manajemen laba Independen: PSAK 50/55 (Revisi 2014) Berbasis IFRS dan Kualitas Audit | Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2014) Berbasis IFRS terdapat pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan Kualitas Audit, terbukti terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba |

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2



2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Terdapat Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi IAS/IFRS.

Laba dalam laporan keuangan sebagai sarana informasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tentang kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen yang lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba dengan adanya berbagai metode dan kebijakan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk mengurangi manajemen laba yaitu dengan melakukan perbaikan terhadap standar akuntansi. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan adopsi standar akuntansi internasional.

Adopsi IAS 32 menjadi PSAK 50 (2014), IAS 39 menjadi PSAK 55 (2014), dan IFRS 7 menjadi PSAK 60 (2014) memberikan perbedaan aturan dalam hal penyajian, pengakuan dan pengukuran, serta pengungkapan instrumen keuangan antara sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS. Adopsi IAS 32 menjadi PSAK 50 (2014) merupakan penyempurnaan dari PSAK 50 (2006) dengan menambahkan satu ruang lingkup yaitu kontrak untuk imbalan kontijensi dalam kombinasi bisnis, bertambahnya definisi *puttable instrumen* dan klasifikasi instrumen keuangan, reklasifikasi dari liabilitas keuangan ke instrumen ekuitas, serta adanya aturan mengenai kewajiban menyerahkan bagian aset neto secara pro rata saat likuidasi. Hal ini menyebabkan penyajian instrumen keuangan menjadi lebih rinci dan diharapkan mampu mengurangi “celah” manajer melakukan manajemen laba.

Selanjutnya, bertambahnya aturan reklasifikasi yang lebih ketat pada PSAK 55 (Revisi 2014) yang merupakan adopsi IAS 39 juga diharapkan dapat membatasi manajer melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan berbeda. Setelah mengadopsi IAS 39, PSAK 55 (2014) memperkenankan entitas untuk melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (L&R) dan laba (rugi) yang muncul diakui diakui dalam laporan laba rugi, dan dari kelompok tersedia untuk dijual (AFS) ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (L&R) dan laba (rugi) yang muncul diakui sebagai ekuitas.

Semakin banyaknya pengungkapan setelah adopsi IFRS 7 dalam PSAK 50 (2014) diantaranya pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi, akuntansi lindung nilai dan nilai wajar termasuk tingkat dalam hirarki nilai wajar. PSAK 60 juga menambah persyaratan pengungkapan informasi berupa pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Julia Halim (2005) yang menyatakan bahwa tingkat

pengungkapan berpengaruh signifikan negatif dengan manajemen laba, sejalan dengan perspektif *Oportunistic Earnings Management* (Halim, 2005). Diharapkan dengan pengungkapan yang lebih rinci dapat membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dikarenakan transparansi laporan keuangan semakin meningkat, dan berkurangnya asimetri informasi sehingga dapat menghasilkan perbedaan kualitas laba.

Didukung oleh penelitian terdahulu (Ismail, *et al.*, 2010, Zeghal, *et al.*, 2011, Chua, *et al.*, 2012, dan Bangun, 2014), menyatakan bahwa adopsi IAS/IFRS dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan yang ada di Malaysia, Perancis, Australia dan Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jeanjean dan Stolowy (2008) menunjukkan hasil berbeda yaitu manajemen laba meningkat paska adopsi IFRS pada perusahaan di Perancis. Oleh karena itu, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dalam Laporan keuangan *annual report* tahun 2009 hingga 2014 pada perusahaan sektor keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dipilih adalah dari laporan keuangan 3 tahun sebelum adopsi IFRS (2009-2011) dan 3 tahun sesudah adopsi IFRS (2012-2014).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur- literatur dan laporan keuangan yang tercantum di BEI. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor keuangan pada tahun 2009-2014. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id., Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek penelitian atau yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Amirullah,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari suatu penelitian. Sampel merupakan himpunan unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi (Amirullah,2015). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI.
- b) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2009-2014.,
- c) Perusahaan yang menjalankan bisnisnya secara konvensional, tidak termasuk didalamnya yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- d) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada periode 2009-2014.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen.

Variabel penelitian adalah penelitian atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Dalam penelitian ini kualitas laba yang di proksi dalam manajemen laba melalui tingkat discretionary accruals, akan diukur dengan menggunakan model *modified jones*. Berikut adalah langkah-langkah dalam menghitung nilai *discretionary accruals*:

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Langkah terakhir adalah menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

Dalam penelitian ini nilai *discretionary accrual* (DA) diabsolutkan, yang artinya semua residual merupakan manajemen laba, tidak melihat apakah merupakan manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* atau *income decreasing* (Sari, 2014). Nilai negatif (-) *discretionary accruals* memiliki arti bahwa pada tahun berjalan perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba dengan cara *income decreasing* (minimisasi laba), sedangkan nilai positif (+) dari *discretionary accruals* memiliki arti bahwa pada tahun berjalan perusahaan

diindikasikan melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing* (maksimisasi laba) (Chusniah, 2010).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi dan kelayakan model persamaan regresi dalam penelitian ini. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian tidak bias, konsisten, valid, dan memiliki varian minimum. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Apakah data yang diteliti berdistribusi normal ataukah berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Drs.Danang Sunyoto,2013). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov-smirnov.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.5.1 Uji Beda Dua Rata-rata (t-test)

Uji beda dua rata-rata dikenal juga dengan nama uji-t (*t-test*), Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan

tertentu (*confidence interval*) dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak. Varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai standar error yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Dalam menggunakan uji-t ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat/asumsi utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji-t adalah data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusinya. Jika transformasi yang dilakukan tidak mampu menormalkan distribusi data tersebut, maka uji-t tidak valid untuk dipakai, sehingga disarankan untuk melakukan uji non-parametrik seperti *Wilcoxon* (data berpasangan) atau *Mann-Whitney U* (data independen). Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji beda :

➤ *Paired t-Test.*

Dasar teori Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah berupa data sekunder, pengertian data sekunder adalah data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian melainkan melalui dari pihak lain yang mempunyai data dari objek yang diteliti (Amirullah,2010). Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sector keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2009-2014. Sumber data berasal dari (www.idx.co.id)

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Tabel 4.1 di bawah ini adalah menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | jumlah |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI. | 89 |
| 2 | Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2009-2014. | (29) |
| 3 | Perusahaan yang menjalankan bisnisnya secara konvensional, | |

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------|-----|
| | tidak termasuk didalamnya yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. | (3) |
| 4 | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap 2009-2014. | (5) |
| | Total perusahaan yang dijadikan sampel | 52 |
| | Jumlah data observasi (52 x 6 tahun) | 312 |

*sumber : (www.idx.co.id)

Table 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sector keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia) pada tahun 2009-2014 adalah sebanyak 89 perusahaan. Perusahaan sector keuangan yang tidak terdaftar di BEI periode 2009-2014 sebanyak 29 perusahaan. Perusahaan yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah sebanyak 03 perusahaan. Perusahaan sector keuangan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2009-2014 sebanyak 05 perusahaan. Jadi perusahaan sector keuangan yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 52 perusahaan. Jumlah observasi adalah sebanyak 312, karena penelitian dilakukan selama 6 tahun 2009-2014 dengan menggunakan data tahunan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 52 perusahaan sector keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 dengan jumlah observasi 52. Berikut ini gambaran umum sampel data keseluruhan yang dapat dilihat melalui statistik deskriptif pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Rata-Rata DA Sebelum | 52 | -.2836 | 1.5978 | .090062 | .2838194 |
| Rata-Rata DA Sesudah | 52 | -.1541 | .2462 | .017846 | .0813214 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

*sumber : Hasil data diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 observasi. Dimana nilai rata-rata kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan pada model *modified jones* (1995) adalah 0,090062 dan 0,017846. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebelum implementasi, nilai discretionary accruals (DA) terendah adalah -0,2836 dan DA tertinggi adalah 1,5978. Sedangkan sesudah adopsi, nilai DA terendah adalah -0,1541 dan DA tertinggi adalah 0,2462.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dari software SPSS versi 20. Data dikatatakan

terdistribusi normal dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05 . Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Rata-Rata DA Sebelum | Rata-Rata DA Sesudah |
|----------------------------------|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 52 | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .090062 | .017846 |
| | Std. Deviation | .2838194 | .0813214 |
| | Most Extreme Differences | | |
| | Absolute | .171 | .182 |
| | Positive | .171 | .182 |
| | Negative | -.118 | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.231 | 1.315 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .097 | .063 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**sumber : Hasil data diolah SPSS 20.*

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig.(2-tailed) sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Paired Sample t-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian *paired sample t-test*. Hasil dari uji *paired sample t-test* akan digunakan dalam menganalisis apakah terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah

mengimplementasikan IAS/IFRS dalam perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah H_a diterima jika signifikansi $< 5\%$. Berikut merupakan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20.

Tabel 4.4

Uji paired sample t-test

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------------------------------------|----------|-------|----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Rata- Rata DA Sebelum - Rata- Rata DA Sesudah | .0722154 | .2560443 | .0355070 | .0009322 | .1434986 | 2.034 | 51 | .047 |

*Sumber : Hasil data diolah SPSS 20.

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata *discretionary accruals* (DA) antara periode sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS sebesar 0,0722154. Dari nilai signifikansi (sig.(2-tailed)) sebesar 0,047 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga H_a diterima, dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dinyatakan diterima.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test* menunjukkan level signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai alpha. Hal tersebut berarti menandakan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS dalam PSAK instrument keuangan.

Sebelum adopsi penuh IFRS, sebagian besar PSAK sudah mulai mengadopsi standar akuntansi internasional atau yang dikenal dengan sebutan IAS (*International Accounting Standards*), dan beberapa PSAK mengacu pada U.S.GAAP (*United States – Generally Accepted Accounting Principles*). U.S.GAAP memberikan kelonggaran untuk memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga mempermudah manajer melakukan manajemen laba.

Dampak adopsi IFRS menyebabkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mengalami beberapa perubahan seperti bersifat *principle based*, banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*), memerlukan *professional judgement*, dan pengungkapan yang lebih banyak (Sinaga, 2012). Adopsi IFRS menyebabkan PSAK menjadi lebih banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*). Keunggulan dari akuntansi yang menggunakan nilai wajar adalah Penggunaan nilai wajar untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan yang merdasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*). Banyak pengakuan akuntansi saat ini yang dasar penilaiannya masih menggunakan *historical cost*. IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas dan untuk beberapa item, seperti asset tetap dan asset tidak berwujud, dibuka opsi penguasaan nilai wajar selain nilai perolehan. Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih reliable. Oleh sebab itu, lebih luasnya penggunaan nilai wajar setelah adopsi IFRS ke dalam PSAK diduga dapat menimbulkan perbedaan kualitas laba dibandingkan dengan sebelum adopsi IFRS.

Standar yang mengadopsi IFRS mensyaratkan melakukan pengungkapan yang lebih banyak, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pengungkapan yang lebih ekstensif, mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. Karakteristik ini menuntut pengungkapan yang lebih ekstensif dibandingkan dengan PSAK terdahulu. Dan juga Pengungkapan yang lebih luas dapat meningkatkan transparansi pada laporan keuangan sehingga memberi kemungkinan yang lebih kecil bagi perusahaan untuk merekayasa laporan keuangan dan melakukan praktik manajemen laba. Lebih luasnya pengungkapan setelah adopsi IFRS ke dalam PSAK diduga dapat menyebabkan perbedaan kualitas laba perusahaan.

Hal ini mendukung beberapa penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2014) yang menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS ke dalam PSAK pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Delimunthe (2015) yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Adopsi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dan juga. penelitian yang dilakukan oleh Ella (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IAS/IFRS pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Sebelum adopsi IFRS, PSAK yang semula berdasarkan *Historical Cost* mengubah paradigmanya menjadi *Fair Value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair Value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya.

PSAK yang semula lebih berdasarkan *Rule Based* (sebagaimana USGAAP) berubah menjadi *Prinsip Based*. *Rule based* adalah manakala segala sesuatu menjadi jelas diatur batasan batasannya. IFRS menganut prinsip *prinsip based* dimana yang diatur dalam PSAK update untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Akuntan / Management perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan.

Adopsi IFRS membuat PSAK untuk memunculkan transparansi dimana laporan yang dikeluarkan untuk eksternal harus cukup memiliki kedekatan fakta dengan laporan internal. Pihak perusahaan harus mengeluarkan pengungkapan pengungkapan (*disclosures*) penting dan signifikan sehingga para pihak pembaca laporan yang dikeluarkan ke eksternal benar-benar dapat menganalisa perusahaan dengan fakta yang lebih baik.

Perubahan acuan IAI dalam melakukan revisi standar tentang instrumen keuangan dari beberapa standar, memberikan perbedaan-perbedaan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Perbedaan pemikiran antara FASB yang mengeluarkan SFAS dan IASB yang mengeluarkan IAS/IFRS diduga akan memunculkan beberapa perbedaan signifikan yang dapat menyebabkan perbedaan kualitas laba. Adopsi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan dalam mengukur kualitas laporan keuangan yaitu perataan laba (*income smoothing*), manajemen laba, diskresi akrual, kualitas akrual, dan ketepatan waktu pengakuan kerugian, menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat pada periode setelah adopsi IFRS.

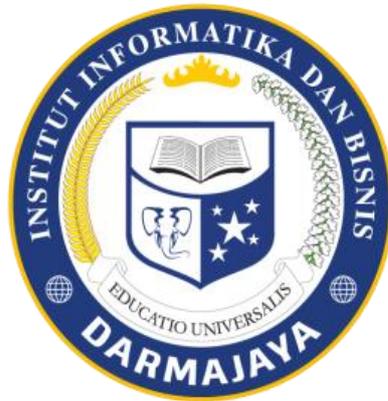
Terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi laporan keuangan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Tingkat konservatisme sebelum konvergensi IFRS lebih tinggi dibanding sesudah konvergensi IFRS. Hal ini karena dalam IFRS sendiri sama sekali tidak menyinggung mengenai prinsip konservatisme. IFRS yang merupakan *principle based accounting system* dalam penerapannya memerlukan banyak *judgment* oleh pihak manajemen. Pihak manajemen tentu saja lebih cenderung tidak konservatif karena pihak manajemen ingin agar laporan

keuangannya membeikan informasi keuangan yang baik bagi para *stakeholder* yang boleh jadi apabila pihak manajemen berperilaku konservatif mereka tidak akan mencapai hal tersebut. Oleh sebab itu, pengadopsi IFRS ke dalam PSAK diduga dapat menimbulkan perbedaan kualitas laba dibandingkan dengan sebelum adopsi IFRS.

LAMPIRAN

**ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Roni Santuri

NPM.1512120069

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2019

Roni Santuri
NPM. 1512120069

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI.

Nama Mahasiswa : Roni Santuri

No. Pokok Mahasiswa : 1512120069

Program Studi : S1 Akuntansi

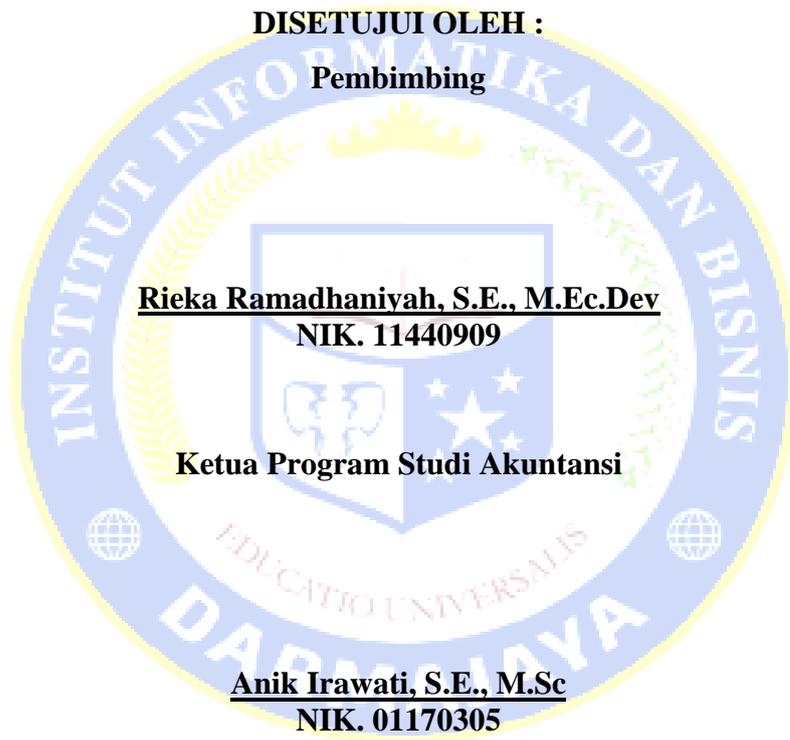
DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev
NIK. 11440909

Ketua Program Studi Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 maret tahun 2019 ruang G.2.7 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : RONI SANTURI

NPM : 1512120069

Jurusan : AKUNTANSI

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Tim Penguji **Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Nolita Yeni Siregar, S.E.,M.SAk.Akt

Anggota Penguji : Pebrina Swissia, S.E., M.M

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Roni Santuri
- b. NPM : 1512120069
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 07 Juli 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : JL. Terusan Gelatik No.03
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : santurironi57@yahoo.com
- i. HP : 08975465633

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Tanjung Agung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 5 B. Lampung
- c. Sekolah Menengah Kejuruan : SMA Negeri 12 B. Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 15 April 2019

RONI SANTURI
NPM. 1512120069

MOTTO

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.”

Imam bin Al Qayim

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

Ali bin Abi Thalib

”Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.”

Imam Syafi’i

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

QS Al Baqarah 216

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

QS Al Insyirah 5 – 6

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta bersyukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayangmu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat. Atas karuniamu serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad S.A.W.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a, Karya yang sederhana ini untuk orang-orang yang kukasihi dan kusayangi:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Bpk Drs.Yuzakki dan Ibu saliyah) yang selalu mendoakan, memberi semangat, inspirasi dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya.
2. Untuk kakak-kakakku yang kusayangi (Abang Wawan dan Ayuk Tika). Serta ponakan paksu (fabiyah dan naura).
3. Dosen Pembimbingku Ibu Rieka Ramadhaniyah,S.E.,M.Ec.Dev yang telah dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk menuntun penulis serta memberikan masukan dan sarannya.
4. Sahabat-sahabatku Ika Mardiana, Pipit, Betari, Arif, Yajid, Tedy, Yogi Dan juga untuk almarhum Fahmi, yang telah memberikan motivasi dan juga semangatnya selama ini.
5. Sahabat-sahabatku sesama pejuang skripsi (Nicolas, Irfan, Sigit, Rifan, dan juga Ryno) yang telah memberikan keceriaan selalu dikampus. dan juga kawan-kawan seangkatan Akuntansi 2015 yang selalu memberikan semangatnya.
6. Kawan-kawanku dari UKM Assalam terutama angkatan 15 yang telah membagikan ilmunya yang sangat bermanfaat.
7. Setiap Dosen Mata Kuliah dari semester 1-7 yang telah memberikan ilmunya kepada kami.

**ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

Oleh:

Roni Santuri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang adanya perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, finance, asuransi, dan perusahaan efek. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dan memperoleh 52 sampel dengan tahun penelitian 2009-2014. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda (*paired sample t-test*) untuk menguji perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini di proksikan dengan tingkat manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals model modified jones*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS.

Kata kunci : Implementasi IAS/IFRS, Kualitas laba, Manajemen Laba, Perusahaan Sektor Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi IAS/IFRS Dalam PSAK Instrumen Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI**”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
2. Bapak, Ibu, dan Kakakku tersayang yang selalu mendukung dan memberikan pengertian baik moril atau materil yang tidak terhitung sampai selesainya pendidikanku.
3. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Ronny Nazar, SE., MT** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Bapak Muprihan Thaib, S.SOS.,MM** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. **Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS.,Ph.D** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|----------------------------------------|----|
| 2.1 Grand Theory | 9 |
| 2.2 Kualitas Laba | 10 |
| 2.2.1 Pengukuran Kualitas Laba | 11 |
| 2.3 Manajemen Laba..... | 15 |
| 2.4 IFRS | 18 |
| 2.4.1 IFRS dan Kualitas Akuntansi..... | 18 |
| 2.4.2 Adopsi IFRS..... | 20 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel | 33 |
| Tabel 4.2 Deskriptif Statistik | 35 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas | 36 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Beda (Paired t-test) | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------------|---------|
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|------------------------|
| Lampiran 1 | Data Sampel Penelitian |
| Lampiran 2 | Hasil SPSS |
| Lampiran 3 | SK Skripsi |
| Lampiran 4 | Form Bimbingan Skripsi |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis secara global mengalami kemajuan, terutama dalam menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan suatu keputusan ekonomi menurut PSAK 1 (Revisi 2013). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Secara umum tujuan dari laporan keuangan yaitu, untuk: (1). Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (2). Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (3). Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. (4). Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu (Martini,2016).

Standar Akuntansi yang berkualitas sangat penting dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengantar kepada terciptanya sistematis informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat membantu para penentu keputusan dalam mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha. Sementara itu dalam pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi ekonomi dari perusahaan terkait.

Laba dalam laporan keuangan memiliki informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor. Pada laporan keuangan, laba merupakan informasi yang menjadi tolak ukur kinerja operasional

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini sangat berkaitan erat dengan kualitas laba. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Jika agen dan pihak *principal* memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, serta upaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (pemilik). Akibatnya agen akan melakukan tindakan manajemen laba akibat tidak adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan agen (Jansen and Meekling, 1976). Jansen dan Meekling (1976), menyatakan bahwa konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan adalah pengambilan keputusan relative tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan. Resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh *principal*. Akibatnya pengambilan keputusan dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajer cenderung untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri seperti peningkatan gaji dan status.

Teori keagenan ini menggambarkan bahwa seseorang akan melakukan sesuai kepentingan individu. Eisinghart menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1). Manusia pada umumnya hanya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2). Manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded rationality*), (3). Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Dalam hal ini para pemegang saham hanya mementingkan investasi mereka dan manajer juga hanya mementingkan kompensasi yang akan didapatnya. Akibatnya, terjadi kesenjangan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dalam Laporan keuangan *annual report* tahun 2009 hingga 2014 pada perusahaan sektor keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dipilih adalah dari laporan keuangan 3 tahun sebelum adopsi IFRS (2009-2011) dan 3 tahun sesudah adopsi IFRS (2012-2014).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur- literatur dan laporan keuangan yang tercantum di BEI. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor keuangan pada tahun 2009-2014. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek penelitian atau yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Amirullah,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah berupa data sekunder, pengertian data sekunder adalah data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian melainkan melalui dari pihak lain yang mempunyai data dari objek yang diteliti (Amirullah,2010). Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sector keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2009-2014. Sumber data berasal dari (www.idx.co.id)

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Tabel 4.1 di bawah ini adalah menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | jumlah |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI. | 89 |
| 2 | Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2009-2014. | (29) |
| 3 | Perusahaan yang menjalankan bisnisnya secara konvensional, | |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan kualitas laba secara spesifik antara periode sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan, pada perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t (*paired sample t-test*), yaitu level signifikansi (0,047) yang lebih kecil dari alpha (0,05).

5.2 keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis sektor perusahaan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel penelitian yang lebih luas, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Misalnya mengikutsertakan industri perdagangan, manufaktur, dan jasa. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan PSAK 50, 55, dan 60 seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, sumber daya manusia, pemerintah, dan teknologi. Saat ini, perkembangan standar akuntansi internasional yang mengatur instrumen keuangan telah diatur kembali dalam PSAK 50, 55, dan 60 (Revisi 2014) dan akan terus mengalami revisi. Sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh dari implementasi penerapan PSAK 50, 55, dan 60 revisi terbaru dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraita, Viska, (2012), *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA), XV Banjarmasin
- Bangun, Devita Silviany, (2014), Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS kedalam PSAK pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2001), *Teori Akuntansi Edisi Pertama Buku Dua*, Jakarta, Salemba Empat.
- Beaver, William H; Engel, Ellen E, (1996), *Discretionary Behaviour with Respect to Allowances for Loan Losses and The Behaviour of Security Prices*, Journal of Accounting and Economics, 22, 177-206.
- Callao, S., Jarne, J., I., Lainez, J., A., (2007). *Adoption of IFRS in Spain: Effect on the Comparability and Relevance of Financial Reporting*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 16, p. 148-178
- Chariri, Anis; Imam Ghozali, (2005), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chua, Yi Lin; Cheong, Chee Seng; Gould, Graeme, (2012), *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia*, Journal of International Accounting Research, Volume 11, No.1, 119-146.
- Elsa Chusniah, (2010), Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Halim, Julia; Meiden, Carmel; Tobing, Rudolf Lumban, (2005), Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45, jurnal *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan kualitas laba secara spesifik antara periode sebelum dan sesudah implementasi IAS/IFRS dalam PSAK instrumen keuangan, pada perusahaan sektor keuangan yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan perusahaan efek. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t (*paired sample t-test*), yaitu level signifikansi (0,047) yang lebih kecil dari alpha (0,05).

5.2 keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis sektor perusahaan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel penelitian yang lebih luas, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Misalnya mengikutsertakan industri perdagangan, manufaktur, dan jasa. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan PSAK 50, 55, dan 60 seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, sumber daya manusia, pemerintah, dan teknologi. Saat ini, perkembangan standar akuntansi internasional yang mengatur instrumen keuangan telah diatur kembali dalam PSAK 50, 55, dan 60 (Revisi 2014) dan akan terus mengalami revisi. Sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh dari implementasi penerapan PSAK 50, 55, dan 60 revisi terbaru dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraita, Viska, (2012), *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA), XV Banjarmasin
- Bangun, Devita Silviany, (2014), Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS kedalam PSAK pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2001), *Teori Akuntansi Edisi Pertama Buku Dua*, Jakarta, Salemba Empat.
- Beaver, William H; Engel, Ellen E, (1996), *Discretionary Behaviour with Respect to Allowances for Loan Losses and The Behaviour of Security Prices*, Journal of Accounting and Economics, 22, 177-206.
- Callao, S., Jarne, J., I., Lainez, J., A., (2007). *Adoption of IFRS in Spain: Effect on the Comparability and Relevance of Financial Reporting*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 16, p. 148-178
- Chariri, Anis; Imam Ghozali, (2005), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chua, Yi Lin; Cheong, Chee Seng; Gould, Graeme, (2012), *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia*, Journal of International Accounting Research, Volume 11, No.1, 119-146.
- Elsa Chusniah, (2010), Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Halim, Julia; Meiden, Carmel; Tobing, Rudolf Lumban, (2005), Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45, jurnal *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.

- Handoyo, Benediktus Yogi, (2011), Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IAS 32 dan 39 pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hung, M., & Subramanyam, K. (2007). *Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards: The Case of Germany*. *Review of Accounting Studies*, 12(4), 21–48.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*.
- Ismail, Wan Adibah Wan; Kamarudin, Khairul Anuar; Dunstan, Keitha; Zijl, Tony Van, (2010), *Earning Quality and The Adoption of IFRS-Based Accounting Standards: Evidence From an Emerging Market*, *Asian Review of Accounting*, Volume 21 Iss 1, 53-73.
- Jang, Leisa; Sugiarto, Bambang; Siagian, Dergibson, (2007), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, *Akuntabilitas* Volume 6, Nomor 2, 142-149.
- Jeanjean, T., & Stolowy, H, (2008), *Do accounting standards matter? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*, *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- Kartikahadi, Hans dkk, (2012), *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta, Salemba Empat.
- Larasati, Agustina; Supatmi, (2012), *Pengungkapan Informasi Aset Keuangan dan Impairment-nya di Perbankan Menurut PSAK 50 dan 60*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UKSW.
- Martani, D. dkk, (2016), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi Dua Buku Pertama*, Jakarta, Salemba Empat.

- Pratama, Yogka Arief (2014), Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi International Accounting Standards (IAS) 39 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rahmawati, (2007), *Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan*, Jurnal Akuntansi dan manajemen Volume XVIII Nomor 1.
- Saputra, Fulgentio B, (2013), Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IAS 39 (2005) menjadi PSAK 55 (2006) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Scott, W.R., (2009), *Financial Accounting Theory*, 5 th Edition, Toronto: Pearson Prentice Hall
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im, (2000), *Manajemen Laba*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 2000, XV(4).
- Schipper, Khaterine and Linda Vincent. 2003. "Earnings Quality". Accounting Horizons, Vol. 17. Supplemen.
- Simbolon, Ella Bertania, (2015), *Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IAS/IFRS dalam PSAK Instrumen Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sinaga, Rosita Uli, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012, Kata Pengantar*, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Subramanyam, K.; dan John (2014), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh Buku Pertama*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sulistiawan, D, (2003), *Praktik Creative Accounting: Sebuah Kajian Analitis*, Akuntansi Teknologi Informasi, Vol. 2, No.1.
- Surifah, (2010), *Kualitas Laba dan Pengukurannya*, Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi Vol. 8 No. 2 Mei-Agustus 2010.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.iaiglobal.or.id

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI:

| BANK | | |
|-------------|-------------|---------------------------------------------------|
| NO | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2 | AGRS | PT Bank Agris Tbk |
| 3 | ARTO | PT Bank Artos Indonesia Tbk |
| 4 | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk. |
| 5 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 7 | BBHI | PT Bank Harda Internasional Tbk. |
| 8 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 9 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 10 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 11 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 12 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 14 | BBYB | PT Bank Yudha Bhakti Tbk. |
| 15 | BCIC | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. |
| 16 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 17 | BEKS | PT Bank Pundi Indonesia Tbk. |
| 18 | BGTA | PT Bank Ganesha Tbk. |
| 19 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk. |
| 20 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 21 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 22 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 23 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk. |
| 24 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 25 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 26 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 27 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 28 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 29 | BRIS | PT Bank BRIsyariah Tbk. |
| 30 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk |
| 31 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk |
| 32 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |

| | | |
|---------------------------|-------------|-------------------------------------------------|
| 33 | BTPS | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk |
| 34 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| NO | Kode | Nama Perusahaan |
| 35 | DNAR | PT Bank Dinar Indonesia Tbk. |
| 36 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 37 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 38 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 39 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 40 | NAGA | PT Bank Mitraniaga Tbk. |
| 41 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 42 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk. |
| 43 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 44 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
| 45 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| ASURANSI | | |
| 46 | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk. |
| 47 | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. |
| 48 | AMAG | Asuransi Multhi Artha Guna Tbk |
| 49 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 51 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| 52 | ASJT | Asuransi Jaya Tania Tbk |
| 53 | ASMI | Asuransi Mitra Maparya Tbk |
| 54 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk |
| 55 | JMAS | Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk |
| 56 | LPGI | Lippo General InsuranceTbk |
| 57 | MREI | Maskapai Reassurance Indonesia Tbk |
| 58 | MTWI | Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk |
| 59 | PNIN | paninvest Tbk |
| 60 | VINS | Victoria Insurance Tbk |
| LEMBAGA PEMBIAYAAN | | |
| 61 | ADMF | Adira Dinamika Multi Finance Tbk |
| 62 | BBLD | Buana Finance Tbk |
| 63 | BFIN | BFI Finace Indonesia Tbk |
| 64 | BPFI | Batavia Prosperindo Finance Tbk |
| 65 | CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk |
| 66 | DEFI | Danasupra Erapasific Tbk |
| 67 | FINN | First Indo American Leasing Tbk |
| 68 | HDFA | Radana Bhaskara Finance Tbk |

| | | |
|------------------------|-------------|---------------------------------|
| 69 | IBFN | Intan Baruprana Finance Tbk |
| 70 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk |
| NO | Kode | Nama Perusahaan |
| 71 | INCF | Indo Komoditi Kopera Tbk |
| 72 | MFIN | Mandala Multifinance Tbk |
| 73 | MGNA | Magna Finance Tbk |
| 74 | TIFA | Tifa Finance Tbk |
| 75 | TRUS | Trust Finance Indonesia Tbk |
| 76 | VRNA | Verena Multi Finance Tbk |
| 77 | WOMF | Wahana Ottomitra Multiartha Tbk |
| PERUSAHAAN EFEK | | |
| 78 | AKSI | Majapahit Inti Corpora Tbk |
| 79 | APIC | Pasific Strategic Finance Tbk |
| 80 | ARTA | Arthavest Tbk |
| 81 | HADE | HD Capital Tbk |
| 82 | KREN | Kresna Graha Investama Tbk |
| 83 | OCAP | Onix Capital Tbk |
| 84 | PADI | Minna Padi Investama Tbk |
| 85 | PANS | Panin Sekuritas Tbk |
| 86 | PEGE | Panca Global Securities Tbk |
| 87 | RELI | Reliance Securities Tbk |
| 88 | TRIM | Trimegah Securities Tbk |
| 89 | YULE | Yulie Sekurindo Tbk |

Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel:

| BANK | | |
|-----------------|-------------|-----------------------------------------------|
| NO | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2 | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk. |
| 3 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 4 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 5 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 6 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 7 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 8 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | BCIC | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. |
| 10 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 11 | BEKS | PT Bank Pundi Indonesia Tbk. |
| 12 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 13 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 14 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 15 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 16 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 17 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk |
| 18 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 19 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 20 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 21 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 22 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 23 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 24 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 25 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 26 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| ASURANSI | | |
| 27 | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk. |
| 28 | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. |
| 29 | AMAG | Asuransi Multhi Artha Guna Tbk |
| 30 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 31 | ASJT | Asuransi Jaya Tania Tbk |

| | | |
|---------------------------|-------------|------------------------------------|
| 32 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk |
| 33 | LPGI | Lippo General InsuranceTbk |
| NO | Kode | Nama Perusahaan |
| 34 | MREI | Maskapai Reassurance Indonesia Tbk |
| 35 | PNIN | paninvest Tbk |
| LEMBAGA PEMBIAYAAN | | |
| 36 | ADMF | Adira Dinamika Multi Finance Tbk |
| 37 | BBLD | Buana Finance Tbk |
| 38 | BFIN | BFI Finace Indonesia Tbk |
| 39 | CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk |
| 40 | DEFI | Danasupra Erapasific Tbk |
| 41 | MFIN | Mandala Multifinance Tbk |
| 42 | TRUS | Trust Finance Indonesia Tbk |
| 43 | WOMF | Wahana Ottomitra Multiartha Tbk |
| PERUSAHAAN EFEK | | |
| 44 | AKSI | Majapahit Inti Corpora Tbk |
| 45 | APIC | Pasific Strategic Finance Tbk |
| 46 | HADE | HD Capital Tbk |
| 47 | KREN | Kresna Graha Investama Tbk |
| 48 | OCAP | Onix Capital Tbk |
| 49 | PANS | Panin Sekuritas Tbk |
| 50 | PEGE | Panca Global Securities Tbk |
| 51 | RELI | Reliance Securities Tbk |
| 52 | YULE | Yulie Sekurindo Tbk |

HASIL OUTPUT SPSS:

UJI STATISTIK DESKRIPTIF.

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Rata-Rata DA Sebelum | 52 | -.2836 | 1.5978 | .090062 | .2838194 |
| Rata-Rata DA Sesudah | 52 | -.1541 | .2462 | .017846 | .0813214 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

UJI NORMALITAS.

| | | Rata-Rata DA Sebelum | Rata-Rata DA Sesudah |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 52 | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .090062 | .017846 |
| | Std. Deviation | .2838194 | .0813214 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .171 | .182 |
| | Positive | .171 | .182 |
| | Negative | -.118 | -.105 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.231 | 1.315 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .097 | .063 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI BEDA (PAIRED SAMPLE T-TEST).

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Rata-Rata DA Sebelum - Rata-Rata DA Sesudah | .0722154 | .2560443 | .0355070 | .0009322 | .1434986 | 2.034 | 51 | .047 |



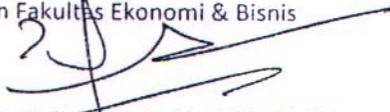
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
 Tanggal : 20 Februari 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

| NO | NAMA | NPM | JUDUL | PEMBIMBING |
|----|----------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | ANGGI ANGGIA ANGGITA | 1512120230 | PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, GAYA KEPEMIMPINAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA BANK BTN CABANG KOTA BANDAR LAMPUNG) | Anik Irawati, SE.,M.Sc |
| 2 | FLORENSIA | 1512120002 | PENGARUH PENERAPAN IFRS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA | Reva Meiliana, SE.,M.Acc |
| 3 | RONI SANTURI | 1512120069 | ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI | Rieka Ramadhaniyah,SE.,M.Sak |
| 4 | MISKE ANANDA | 1512120003 | PENGARUH PENERAPAN PSAK 64 AKTIFITAS EKSPLORASI DAN EVALUASI SUMBER MINERAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME LABA | |
| 5 | OPA AINI | 1512120038 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN | Sri Maryati,SE.,M.Sc |
| 6 | NURHASNA | 1512120103 | PENGARUH HUBUNGAN POLITIK, UKURAN KAP, AUDIT TENURE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP REAEARNING MANAGEMENT | |
| 7 | FIFI STEVANIE | 1512120011 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SKPD KOTA BANDAR LAMPUNG) | Taufik, SE.,MSAk |
| 8 | RIBKA | 1512120058 | PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017 | |
| 9 | RIFAN MELAN EVENDI | 1512120131 | PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA | Nolita Yeni Siregar, SE.,M.Acc-Akt |
| 10 | NICOLAS KURNIAWAN | 1512120056 | PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZZAKKI MEMBAYAR ZAKAT | |
| 11 | HYZKIA JONATAN LT | 1512120104 | ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO LANCAR, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL, DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI | M. Sadat P,SE.,MS.AK |

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnaen Lubis, M.S., Ph.D
 NIK. 14580718



Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

N A M A : Roni Santori
 N P M : 1512120069
 PEMBIMBING I : Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Sak
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Implementasi IAS/IFRS pada Perubahan Sektor Keuangan.
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

| No | HARI/TANGGAL | HASIL KONSULTASI | PARAF |
|----|--------------|--------------------------------------------------|-------|
| 1 | 15/11-18 | Revisi Judul | Rp |
| 2 | 16/11-18 | Revisi Proposisi | Rp |
| 3 | 18/11-18 | Doc Seminar | Rp |
| 4 | | Revisi Hasil Semuine Bab I - III | Rp |
| 5 | | Revisi cek tabulasi populasi - sampel | Rp |
| 6 | | Revisi Lab IV - Revisi Bab IV / Hsl Regresi | Rp |
| 7 | | Revisi - Revisi | Rp |
| 8 | | Revisi ACC Bab IV | Rp |
| 9 | | ACC Kesimpulan & Saran | Rp |
| 10 | 6/1-19 | ACC SIDANG | Rp |

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22/11/19
 Ketua Jurusan
 (Anik Irawati, S.E., MSc)
 NIK. 01170305